

EFEKTIFITAS PELAYANAN ADMINISTRASI DI OHOI WEARLILIR KECAMATAN KEI KECIL KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Julia Theresia Patty¹, Iriane Sosiawaty Ponto², Pieter Sammy Soselisa³, Rugaya Alhamid⁴,
Stanislaus Kostka Ohoiwutun⁵, Ivonny Yeany Rahanra⁶, Ahmad Rosandi Sakir⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Pattimura

e-mail: Julia.patty@fisip.unpatti.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Ohoi Wearlilir, Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi di tingkat desa. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait dengan lambatnya proses administrasi dan kurangnya pengetahuan aparatur desa dalam penggunaan teknologi modern menjadi latar belakang kegiatan ini. Melalui metode sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi, program ini berfokus pada pengenalan sistem manajemen informasi dan aplikasi mobile untuk mempermudah akses layanan administrasi bagi masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pelayanan, dengan adanya pengurangan waktu pengurusan dokumen dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses administrasi. Para aparatur desa yang dilatih menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menggunakan teknologi, yang berdampak positif pada interaksi dengan warga. Selain itu, evaluasi berkala yang dilakukan juga memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Di akhir program, diharapkan bahwa inovasi dan teknologi yang diterapkan tidak hanya meningkatkan pelayanan administrasi, tetapi juga menciptakan budaya pelayanan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui penerapan teknologi dan inovasi.

Kata kunci: Pelayanan Administrasi, Teknologi Informasi, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

The community service activity carried out in Ohoi Wearlilir, Kei Kecil District, Southeast Maluku Regency, aims to improve the effectiveness of administrative services at the village level. The issues faced by the community, such as delays in administrative processes and the lack of knowledge among village officials in utilizing modern technology, serve as the background for this activity. Through methods such as socialization, training, technology implementation, mentoring, and evaluation, this program focuses on introducing information management systems and mobile applications to facilitate access to administrative services for the community. The results of this activity show a significant improvement in service quality, with reduced document processing times and increased community participation in administrative processes. The village officials who received training demonstrated improved skills in using technology, which positively impacted their interactions with residents. Additionally, regular evaluations provided constructive feedback for continuous improvement. At the end of the program, it is hoped that the innovations and technologies implemented will not only enhance administrative services but also foster a culture of better and more responsive service to community needs. This activity is expected to serve as a model for other villages in their efforts to improve public service quality through the application of technology and innovation.

Keywords: Administrative Services, Information Technology, Community Service.

PENDAHULUAN

Efektivitas pelayanan, menurut Richard M. Steers (1977), didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Dalam konteks pelayanan publik, efektivitas pelayanan berarti mencapai hasil yang diharapkan dengan cara yang efisien dan tepat sasaran. Hal ini dapat diukur melalui berbagai indikator seperti ketepatan waktu, kualitas output, dan tingkat kepuasan pengguna layanan. Ketika harapan dan kebutuhan masyarakat terpenuhi, efektivitas pelayanan dianggap tercapai.

Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1985) dalam model SERVQUAL, efektivitas pelayanan sangat dipengaruhi oleh lima dimensi utama: keandalan (reliability), ketanggapan

(responsiveness), jaminan (assurance), empati (empathy), dan bukti fisik (tangibles). Dimensi-dimensi ini menjadi acuan untuk memastikan bahwa pelayanan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelayanan yang efektif tidak hanya mengutamakan kecepatan, tetapi juga tanggung jawab, kenyamanan, dan kepuasan pengguna layanan.

Denhardt & Denhardt (2003) melalui konsep New Public Service menyatakan bahwa efektivitas pelayanan publik tidak hanya diukur dari efisiensi, tetapi juga manfaatnya bagi masyarakat. Pelayanan publik yang efektif harus berpusat pada kebutuhan masyarakat, dengan melibatkan mereka dalam setiap proses kebijakan dan implementasi layanan. Efektivitas dicapai ketika masyarakat merasa terlibat, diakui, dan layanan yang diterima sesuai dengan ekspektasi mereka.

Di Desa Ohoi Wearlilir, Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara, pelayanan administrasi menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitasnya. Desa ini menjadi tumpuan masyarakat untuk kebutuhan administrasi seperti pembuatan KTP, akta kelahiran, dan surat keterangan. Namun, pelayanan tersebut seringkali terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas yang minim, serta rendahnya partisipasi masyarakat.

Desa ini berada di wilayah terpencil dengan akses yang sulit ke pusat pemerintahan kabupaten. Kondisi geografis yang jauh dan terbatasnya transportasi membuat pelayanan administrasi di kantor desa menjadi sangat penting. Namun, keterbatasan tersebut menyebabkan waktu pengurusan administrasi menjadi lebih lama, sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan layanan yang cepat dan tepat.

Kapasitas sumber daya manusia di kantor desa menjadi kendala utama. Sebagian besar petugas administrasi belum memiliki pelatihan yang memadai dalam prosedur administrasi modern dan penggunaan teknologi informasi. Hal ini menyebabkan pelayanan berjalan lambat dan kurang efisien. Proses administrasi yang masih manual meningkatkan risiko kesalahan serta memperpanjang waktu penyelesaian.

Minimnya infrastruktur seperti komputerisasi dan jaringan internet juga menjadi hambatan serius. Pencatatan data yang dilakukan secara manual memperlambat proses pengelolaan dokumen dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Selain itu, keterbatasan teknologi membuat pelayanan desa sulit untuk beradaptasi dengan perkembangan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Partisipasi masyarakat dalam proses administrasi di desa ini juga masih rendah. Banyak warga merasa enggan mengurus administrasi karena menganggap prosesnya rumit dan memakan waktu lama. Hal ini diperparah oleh budaya lokal yang kurang menganggap administrasi sebagai kebutuhan mendesak, sehingga dokumen-dokumen penting sering kali diabaikan atau ditunda pengurusannya.

Keterbatasan dana operasional desa juga menjadi kendala. Anggaran yang tersedia hanya cukup untuk kebutuhan dasar operasional tanpa alokasi khusus untuk peningkatan fasilitas atau pelatihan sumber daya manusia. Akibatnya, upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi menjadi kurang maksimal.

Regulasi yang sering berubah dari pemerintah pusat juga menyulitkan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebijakan terbaru. Kurangnya sosialisasi dan koordinasi antara pemerintah pusat dan desa menyebabkan ketidaksesuaian antara layanan yang diberikan dengan standar yang diharapkan.

Rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran hukum masyarakat menjadi faktor lain yang menghambat efektivitas pelayanan. Banyak warga yang tidak memahami pentingnya administrasi untuk memperoleh hak-hak dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Peningkatan pendidikan hukum kepada masyarakat diperlukan agar mereka lebih peduli terhadap tertib administrasi.

Kerja sama dengan pihak eksternal seperti Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dapat menjadi solusi untuk membantu desa dalam meningkatkan pelayanan. Dengan dukungan teknis dan operasional, pemerintah desa dapat mengatasi berbagai keterbatasan, termasuk penerapan teknologi dan sosialisasi kebijakan kepada masyarakat.

Monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelayanan administrasi di desa ini juga penting dilakukan. Dengan evaluasi, desa dapat mengidentifikasi masalah yang muncul dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara bertahap. Infrastruktur pendukung seperti jaringan internet dan sistem komputerisasi harus menjadi prioritas untuk mempercepat proses administrasi dan memberikan kepastian waktu layanan.

Saat ini, tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan administrasi di Ohoi Wearlilir masih rendah. Banyak warga mengeluhkan proses pengurusan yang memakan waktu lama. Hal ini menunjukkan perlunya perubahan pelayanan yang lebih responsif dan transparan agar masyarakat dapat merasa lebih diperhatikan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, pemerintah desa dapat meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi. Program pelatihan dan pendampingan bagi aparatur desa, serta pendekatan partisipatif kepada masyarakat, menjadi langkah strategis untuk memperbaiki kualitas pelayanan dan memenuhi kebutuhan administrasi warga secara lebih baik.

METODE

Pelayanan administrasi yang efektif menjadi pilar penting dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, termasuk di Ohoi Wearlilir, Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. Namun, tantangan seperti keterbatasan kompetensi aparatur, minimnya sarana, dan rendahnya partisipasi masyarakat kerap menghambat layanan yang berkualitas.

Program pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi melalui sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi.

1. **Sosialisasi:** memberikan pemahaman tentang pentingnya pelayanan yang efektif melalui pertemuan warga, poster, dan media sosial desa.
2. **Pelatihan:** fokus pada pengembangan keterampilan aparatur dalam prosedur administrasi, penggunaan aplikasi pengelolaan data, dan komunikasi.
3. **Penerapan teknologi:** melibatkan penggunaan perangkat digital untuk pencatatan data dan pengarsipan, mempercepat proses manual menjadi lebih efisien.
4. **Pendampingan:** memastikan keterampilan terimplementasi dalam tugas harian, didukung evaluasi berkala untuk mengidentifikasi kendala dan menerima umpan balik masyarakat.
5. **Keberlanjutan program:** dijaga melalui pelatihan berkala, perawatan teknologi, serta evaluasi rutin, menjamin kualitas pelayanan terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat. Upaya ini diharapkan menciptakan pelayanan administrasi yang lebih cepat, transparan, dan responsif, meningkatkan kepuasan serta partisipasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Pelayanan Administrasi

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Ohoi Wearlilir, Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas pelayanan administrasi. Salah satu pencapaian utama adalah meningkatnya kompetensi aparatur desa yang mengikuti program pelatihan. Melalui pelatihan yang sistematis, aparatur desa menjadi lebih memahami prosedur administrasi, penggunaan teknologi informasi, dan cara berkomunikasi yang efektif dengan masyarakat. Hasil ini terlihat dari peningkatan kepercayaan diri aparatur dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi yang sebelumnya dianggap sulit.

Dalam tahap sosialisasi, kegiatan berhasil menciptakan kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya pengurusan administrasi yang tertib dan efisien. Masyarakat yang awalnya kurang paham kini menjadi lebih aktif dan proaktif dalam mengurus dokumen administrasi mereka, seperti KTP, akta kelahiran, dan izin usaha. Keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi ini juga membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara aparatur desa dan warganya, sehingga komunikasi menjadi lebih terbuka dan saling mendukung.

Pelatihan yang diberikan kepada aparatur desa menunjukkan hasil yang positif dalam hal penguasaan teknologi. Setelah pelatihan, para aparatur desa berhasil mengimplementasikan aplikasi pengelolaan data dan perangkat lunak administrasi yang memudahkan mereka dalam pencatatan dan pengarsipan dokumen. Proses pengelolaan data yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara digital, sehingga mempercepat waktu pelayanan dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengolahan data.

Penerapan teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pelayanan administrasi, tetapi juga mengurangi beban kerja aparatur desa. Dengan adanya sistem digital, mereka dapat fokus pada tugas-tugas penting lainnya, seperti pelayanan langsung kepada masyarakat. Penggunaan teknologi juga mempermudah proses pemantauan dan evaluasi, karena data yang terintegrasi dapat diakses dengan cepat untuk analisis dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Pendampingan yang dilakukan selama pelaksanaan program juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Aparatur desa mendapatkan bimbingan langsung dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari, sehingga mereka tidak merasa kesulitan saat menghadapi tantangan di lapangan. Evaluasi berkala yang dilakukan selama pendampingan memungkinkan identifikasi masalah secara dini dan solusi yang cepat, sehingga pelayanan dapat terus ditingkatkan.

Keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi menunjukkan dampak positif dari program ini. Melalui umpan balik yang diberikan, aparatur desa dapat memahami kebutuhan dan harapan masyarakat dengan lebih baik. Hal ini mendorong para aparatur untuk lebih responsif dan adaptif terhadap masukan yang diterima, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan administrasi yang diberikan.

Keberlanjutan program menjadi salah satu fokus utama, dan hasilnya adalah terbentuknya komitmen yang lebih kuat antara aparatur desa dan masyarakat. Rencana untuk mengadakan pelatihan berkala dan pembaruan teknologi secara berkelanjutan telah disusun, yang menunjukkan keseriusan semua pihak dalam menjaga kualitas pelayanan. Masyarakat juga mulai merasakan manfaat langsung dari pelayanan yang lebih baik, sehingga mereka lebih berpartisipasi dalam proses administrasi.

Dari segi infrastruktur, peningkatan sarana penunjang di kantor desa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efisiensi pelayanan. Penyediaan perangkat komputer dan akses internet telah meningkatkan produktivitas kerja aparatur desa. Selain itu, kondisi fisik kantor desa yang lebih baik juga menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman dan kondusif bagi pelayanan publik.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi di Ohoi Wearlilir, tetapi juga menciptakan budaya pelayanan yang lebih baik. Aparatur desa kini lebih terlatih dan siap untuk menghadapi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah, diharapkan keberhasilan ini dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan di masa mendatang. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi model yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain di wilayah Maluku Tenggara dan sekitarnya, untuk meningkatkan pelayanan administrasi dan memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat. Dengan sinergi yang baik antara semua pihak, pelayanan publik yang lebih baik dan berkualitas dapat terwujud demi kesejahteraan bersama.

Penerapan Produk Teknologi dan Inovasi dalam Pelayanan Administrasi

Penerapan produk teknologi dan inovasi dalam pelayanan administrasi di Ohoi Wearlilir merupakan langkah krusial untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kepada masyarakat. Salah satu inovasi yang diperkenalkan adalah sistem manajemen informasi desa berbasis digital. Dengan adanya sistem ini, aparatur desa dapat dengan mudah mencatat dan mengelola data penduduk, serta dokumen administratif lainnya secara online. Hal ini tidak hanya mempercepat proses pengolahan data, tetapi juga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia dalam pencatatan, sehingga meningkatkan akurasi dan keamanan data.

Selanjutnya, penerapan aplikasi mobile untuk pelayanan masyarakat juga merupakan inovasi yang sangat membantu. Aplikasi ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai layanan administrasi, seperti pendaftaran dokumen, permohonan izin, dan pengaduan, secara langsung dari perangkat mereka. Dengan kemudahan akses ini, masyarakat tidak perlu lagi datang langsung ke kantor desa untuk mengurus dokumen, sehingga menghemat waktu dan tenaga. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur notifikasi yang mengingatkan masyarakat tentang status permohonan mereka, sehingga transparansi dalam pelayanan dapat terjaga.

Selain itu, pelatihan penggunaan teknologi bagi aparatur desa menjadi bagian penting dari penerapan inovasi ini. Para aparatur desa diberikan pelatihan intensif mengenai cara menggunakan sistem manajemen informasi dan aplikasi mobile. Melalui pelatihan ini, mereka tidak hanya belajar cara teknis dalam menggunakan alat baru, tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang pentingnya teknologi dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Dengan kompetensi yang meningkat, aparatur desa dapat mengimplementasikan teknologi secara optimal dan memberikan layanan yang lebih responsif kepada masyarakat.

Penerapan produk teknologi dan inovasi ini juga disertai dengan evaluasi berkala untuk menilai efektivitasnya. Umpan balik dari masyarakat sangat penting untuk mengetahui sejauh mana inovasi ini memberikan manfaat. Dengan melakukan evaluasi, aparatur desa dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan, sehingga pelayanan administrasi terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan penerapan teknologi dan inovasi ini diharapkan tidak hanya

meningkatkan pelayanan administrasi di Ohoi Wearlilir, tetapi juga dapat dijadikan model bagi desa-desa lain dalam rangka memperbaiki kualitas layanan publik secara keseluruhan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Ohoi Wearlilir, Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara, telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi. Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, mulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, hingga evaluasi, program ini memberikan dampak positif bagi aparatur desa dan masyarakat. Para aparatur desa kini memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menjalankan tugas administrasi, sementara masyarakat juga semakin sadar akan pentingnya pengurusan administrasi yang efisien.

Penerapan teknologi informasi dalam pelayanan administrasi merupakan salah satu inovasi kunci dalam program ini. Dengan sistem manajemen informasi dan aplikasi mobile yang telah diperkenalkan, proses pengelolaan data dan pengurusan dokumen menjadi lebih cepat dan akurat. Inovasi ini tidak hanya mengurangi beban kerja aparatur desa tetapi juga meningkatkan kepuasan masyarakat, karena mereka dapat mengakses layanan administrasi dengan lebih mudah.

Keberhasilan program ini juga ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengurusan administrasi. Masyarakat yang sebelumnya kurang aktif kini lebih proaktif dalam mengurus dokumen, berkat sosialisasi dan edukasi yang telah dilakukan. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih baik antara aparatur desa dan warganya, sehingga komunikasi dan kerja sama dapat terjalin dengan baik.

Pelatihan yang diberikan kepada aparatur desa terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mereka. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru, para aparatur desa kini lebih percaya diri dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Mereka mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjalankan tugas administrasi dengan lebih baik dan efisien.

Proses pendampingan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan juga berkontribusi pada keberhasilan program ini. Pendampingan memungkinkan para aparatur desa mendapatkan bimbingan langsung dalam penerapan teknologi dan metode baru yang telah diajarkan. Evaluasi berkala yang dilakukan juga membantu dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat, sehingga pelayanan terus berkembang.

Dengan keberlanjutan program yang telah direncanakan, diharapkan hasil positif dari kegiatan ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan di masa mendatang. Rencana untuk melakukan pelatihan berkala dan memperbarui teknologi secara rutin akan membantu menjaga kualitas pelayanan administrasi. Sinergi antara aparatur desa, pemerintah daerah, dan masyarakat akan menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan jangka panjang dari program ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi di Ohoi Wearlilir tetapi juga menciptakan budaya pelayanan yang lebih baik. Dengan sinergi yang terjalin antara semua pihak, pelayanan publik yang berkualitas dapat terwujud demi kesejahteraan bersama, menjadi contoh bagi desa-desa lain untuk mengikuti jejak keberhasilan ini dalam meningkatkan pelayanan administrasi.

SARAN

Untuk meningkatkan pelayanan administrasi di Ohoi Wearlilir, penting bagi aparatur desa untuk mengikuti pelatihan berkelanjutan yang mencakup penguasaan teknologi terbaru dan pengembangan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi efektif dan manajemen konflik. Dengan keterampilan yang memadai, aparatur desa dapat memberikan layanan yang lebih responsif dan berkualitas. Selain itu, penerapan teknologi informasi melalui pengembangan aplikasi digital dan penyediaan sarana teknologi di kantor desa dapat mempercepat proses administrasi dan mempermudah akses masyarakat terhadap layanan publik.

Membangun sistem umpan balik terstruktur, seperti survei atau forum diskusi, memungkinkan aparatur desa memahami kebutuhan masyarakat dan melakukan perbaikan yang tepat sasaran. Kolaborasi dengan lembaga non-pemerintah, akademisi, dan sektor swasta juga dapat mendukung pengembangan kapasitas aparatur desa melalui penyediaan sumber daya, teknologi, atau pelatihan. Dengan sinergi berbagai pihak, pelayanan administrasi di Ohoi Wearlilir dapat lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan tantangan masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan yang diberikan dalam bentuk pendanaan dan kolaborasi yang erat sangat berperan dalam keberhasilan program ini. Terima kasih juga kepada pemerintah Desa Ohoi Wearlilir yang dengan kerjasama yang solid telah memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta memberikan ruang yang mendukung bagi upaya peningkatan pelayanan administrasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Sinergi antara universitas dan pemerintah desa telah menciptakan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiyawarman, D., Setiadi, D. R., Kumbara, R., Umbara, I., & Pambudi, N. (2018). Pengembangan Sistem Informasi Administrasi Desa Terpadu Pada Desa Karoya Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Asmana, A. T., Sholikin, A., Fahrudin, A. D., Habibah, V. S., & Vella, A. M. (2023). Pelatihan Digitalisasi Pengarsipan Data Penduduk dan Pelayanan Pengajuan Surat di Desa Bluluk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 4(2), 29-36.
- Ediwijoyo, S. P., Yuliyanto, W., & Waluyo, A. (2020). Meningkatkan pelayanan publik Di Desa Padureso Kec. Padureso Kebumen dengan Sosialisasi dan PenyuluhanTata Kelola Administrasi Desa. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 354-363.
- Fajri, R. F. (2021). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PELAYANAN ADMINISTRASI DESA. *PROSIDING SNAST*, 220-231.
- Isandi, A. A. P. (2019). Mengukur Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Administrasi Desa Karangates Kecamatan Sumberpucung. *Jurnal Valtech*, 2(1), 7-15.
- Nurdyansa, N., Fatma, F., Erniwati, E., & Amri, N. F. (2024). Pelatihan Digitalisasi Data Administrasi dan Analisis Data Sederhana Menggunakan Google Workspace dan Kecerdasan Buatan Pada Staf Administrasi Universitas Pancasakti Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1407-1416.
- Patty, J. T., Ponto, I. S., Soselisa, P. S., Alhamid, R., Rahanra, I. Y., & Sakir, A. R. (2023). Tiga Unsur Pembangunan Desa di Negeri Rumah Tiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 2(2), 65-74.
- Rahmawati, A. D., & Fatmawati, A. (2020). Sistem Administrasi Desa Mendiro Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Berbasis Web. *Emit. J. Tek. Elektro*, 20(02).
- Rohmah, Y. S., & Hadiyoso, S. (2022, August). Digitalisasi Pencatatan Data Warga Untuk Mendukung Pelaporan Data Pkk Dan Posyandu Di Pesona Bali Residence Bojongsong. In *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar* (Vol. 2, No. 1).
- Rohmantika, N., Yulyanti, E., Wahyuni, H., & Pratiwi, U. (2022). Pelatihan Digitalisasi Data Desa bagi Perangkat Desa Condongsari untuk Mengoptimalkan Layanan Administrasi Desa. *Jurnal TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 310-322.
- Sakir, A. R. (2024). Tinjauan Literatur: Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 6(2), 165-171.
- Styawati, S., Samsugi, S., Rahmanto, Y., Surahman, A., Andraini, L., & Ismail, I. (2022). Penerapan Aplikasi Administrasi Desa Pada Desa Mukti Karya Mesuji. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 123-131.
- Wulansari, T. T., Rakasiwi, K., Zidan, M. N., Fauzi, M., Perdana, M. F., & Aditya, R. P. (2021). Pembuatan dan pelatihan web sistem informasi sebagai media digitalisasi data pada posyandu kembang sepatu kelurahan Gunung Kelua Samarinda. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 423-431.